

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:37). Kausal merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2014:37).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan memiliki tujuan untuk menguji hubungan bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah struktur modal dan kinerja keuangan sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan objek penelitian untuk menganalisis dampak struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini pertimbangan peneliti mengambil penelitian atau data laporan keuangan periode 2015-2017 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kebutuhan pangan, sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil sebab permintaannya juga stabil dan akan bertumbuh seiring dengan peningkatan penduduk.
- b. Data mudah didapat, transparan, dapat dipercaya serta laporan keuangan telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berisi laporan yang lengkap, sudah di audit dan sesuai dengan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (didapatkan dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2011:147).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2017 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam suatu organisasi (Kuncoro, 2009:153).

Dalam penelitian ini menggunakan data internal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lalu kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu kemudian diukur atau diamati karakteristiknya, lalu ditarik kesimpulan mengenai karakteristik yang dianggap mewakili populasi (Silaen, 2014:87)

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

Adapun yang menjadi kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2015-2017.
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan.
- d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017.

Hasil dari teknik *sampling purposive* diperoleh 13 perusahaan dan periode penelitian selama 2015-2017. Jadi sampel penelitian ini adalah $13 \times 3 = 39$ laporan keuangan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4.	CINT	Chitose International Tbk, PT
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Sumber: www.idx.com

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang mengandung data atau informasi yang bersifat dinamis, fleksibel, fluktuatif, serta memiliki karakteristik mutu baik atau buruk (Indrawan & Yaniawati, 2014:12).

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai ~~YDULDVL DDUD VDWX REMHN GHQDQEMHN~~ Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono, 2017:66).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a) Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:68). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan kinerja keuangan.

b) Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:97). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) berhubungan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164). Pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan salah satu rasio solvabilitas yakni *debt-to equity ratio* (DER). Karena struktur modal dalam rasio DER menunjukkan keseimbangan penggunaan utang dengan total modal. Sebab penggunaan utang tidak boleh lebih dari penggunaan modal. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dikelola agar dapat memperoleh nilai perusahaan yang maksimal (Hanafi, 2011:297). Rumus yang digunakan dalam mencari *debt-to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012:72)

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:2). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yakni *return on assets* (ROA). Karenakerja keuangandalam rasio ROA dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu perusahaan serta prospek perusahaan di masa mendatang. Sebab perusahaan saat melakukan analisa dengan menggunakan ROA sudah dapat melihat bahwa perusahaan memiliki laba atau keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mencari *return on total assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

Sumber: (Prastowo, 2015:81)

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai penjumlahan nilai dari hutang dan modal perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price book value* (PBV) (Rodoni & Ali, 2010:138). *Price to book value* (PBV) dapat menunjukkan seberapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih

perusahaan. Nilai buku atau *book value* dapat memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi.. PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012:85)

3.6 Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik dan langkah analisis data, meliputi: teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi sperman rank, sedangkan bila datanya interval atau rasio digunakan korelasi pears dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2014:243)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan pertimbangan uji asumsi klasik untuk memenuhi kaidah-kaidah dalam model regresi yang telah dirancang dalam penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang biasa digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Kurniawan, 2014:156).

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Kurniawan, 2014:156).

Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan uji histogram, uji normal *P Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini guna menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *P Plot* (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, & Kurniawan, 2013:59).

Data terdistribusi normal atau tidak bisa diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi asumsi normalitas (Umar, 2008:77).

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014:157). Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun *Adjusted R²* 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

3.7.4 Uji Heterokedasitisitas

Uji heterokedasitisitas merupakan sesuatu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedasitisitas.

Deteksi heterokedasitisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo et al., 2013:69).

3.7.5 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji *run test*. (Kurniawan, 2014:158).

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -”
D:”
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ (Sunyoto, 2012:138)

3.7.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yakni alat yang sama-sama dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Perbedaan penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel tak bebas (Siregar, 2015:405).

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$NP = a + b_1 SM + b_2 KK$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

SM = Struktur Modal

KK = Kinerja Keuangan

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis diawali dengan pemahaman masalah penelitian secara seksama dan masalah dirumuskan dengan baik, lalu merumuskan anggapan dasar, kemudian membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (Silaen, 2014:59)

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

3.7.8 Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009:50).

Uji t yakni uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen, struktur modal (X_1) dan kinerja keuangan (X_2) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Tahap-tahap pengujian yang dijelaskan oleh (Priyatno, 2009:51) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Struktur modal dan kinerja perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

H_1 : Struktur modal dan kinerja perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017..

- b. Menentukan taraf signifikansi. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05

- c. t hitung dan t kritis

- 1) t hitung dapat dilihat pada tabel *coefficients*

2) t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji

2 sisi) dengan $df = n-k-1$

d. Pengambilan keputusan

1) $t_{hitung} < t_{kritis}$ H_0 diterima

2) $t_{hitung} > t_{kritis}$ jadi H_0 ditolak

e. Kesimpulan



3.7.9 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji regresi secara serentak, yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009:48).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, struktur modal (X_1) dan kinerja keuangan (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Tahap-tahap pengujian dalam adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Struktur modal dan kinerja keuangan tidak berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

H_1 : Struktur modal dan kinerja keuangan berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

- b. Menentukan taraf signifikansi. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05

- c. f hitung dan f kritis

- 1) F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA

- 2) F kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$

dan $df_2 = n-k$

- d. Pengambilan keputusan

- 1) $F_{hitung} > F_{kritis}$ H_0 diterima

2) $F_{hitung} > F_{kritis}$ jadi H_0 ditolak

e. Kesimpulan

3.7.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini dapat mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Sedangkan untuk melihat nilai koefisien determinasi pada hasil uji statistik menyatakan besarnya nilai koefisien determinasi bisa dilihat dalam tampilan *model summary* yaitu *R square* (Widarjono, 2015:17).

